

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini terdiri dari satu orang pustakawan dibidang pengembangan, dua orang pustakawan dibidang layanan, dan empat orang pemustaka yang salah satunya adalah duta baca. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sebagai sumber informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin berdasarkan indikator-indikator peran perpustakaan, yaitu ketersediaan informasi, aksesibilitas informasi, layanan informasi, penyebarluasan informasi, dan pemanfaatan informasi.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian secara jelas agar bisa menjawab fokus penelitian tentang peran perpustakaan sebagai sumber informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin. Data penelitian didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran perpustakaan sebagai penyedia informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah mengalami berbagai perubahan, baik dari segi gedung, fasilitas, maupun koleksi yang dimiliki. Pada masa sebelumnya, gedung perpustakaan memiliki ruang yang sangat terbatas. Saat itu, perpustakaan hanya menyediakan satu ruangan yang digunakan untuk menyimpan seluruh koleksi buku, mulai dari koleksi anak-anak, remaja, hingga dewasa. Namun, kondisi tersebut kini telah mengalami perkembangan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi saat ini, perpustakaan memiliki gedung yang lebih luas dengan pembagian ruang koleksi yang lebih terstruktur, yaitu ruang koleksi buku anak-anak, ruang koleksi buku remaja, dan ruang koleksi buku dewasa. Selain itu, jumlah koleksi perpustakaan juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013-2023 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin memiliki koleksi 11977 judul buku, pada tahun 2024 koleksi buku di perpustakaan menjadi 12167 dan ditahun 2025 koleksi buku di perpustakaan menjadi 12640 judul buku. Sesuai dengan table di bawah ini:

Tabel 4. 1 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2013 s/d 2023

Laporan Frekuensi Tahunan
Pengadaan Koleksi Periode 2013 s/d 2023
Berdasarkan Lokasi Perpustakaan ('Semua')

No.	Tanggal	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2023	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	309	611
2	2022	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	2660	3886
3	2021	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	2405	3246
4	2020	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	891	957
5	2019	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	551	587
6	2018	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	680	882
7	2017	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	537	572
8	2016	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	535	700
9	2015	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	481	713
10	2014	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	1246	1903
11	2013	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	1682	2390
Total			11977	16447

Sumber: Dokumen arsip Dinas Perpustakaan 2013 s/d 2023

Tabel 4. 2 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2013 s/d 2024

Laporan Frekuensi Tahunan
Pengadaan Koleksi Periode 2013 s/d 2024
Berdasarkan Lokasi Perpustakaan ('Semua')

No.	Tanggal	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2024	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	187	394
2	2023	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	309	611
3	2022	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	2660	3886
4	2021	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	2405	3246
5	2020	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	891	957
6	2019	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	551	587
7	2018	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	680	882
8	2017	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	537	572
9	2016	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	536	701
10	2015	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	482	715
11	2014	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	1247	1904
12	2013	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	1682	2390
Total			12167	16845

Sumber: Dokumen arsip Dinas Perpustakaan 2013 s/d 2024

Tabel 4. 3 Laporan Frekuensi Tahunan Pengadaan Koleksi Periode 2013 s/d 2025

**Laporan Frekuensi Tahunan
Pengadaan Koleksi Periode 2013 s/d 2025
Berdasarkan Lokasi Perpustakaan ('Semua')**

No.	Tanggal	Kategori	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	2025	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	473	975
2	2024	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	187	394
3	2023	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	309	611
4	2022	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	2660	3886
5	2021	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	2405	3246
6	2020	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	891	957
7	2019	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	551	587
8	2018	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	680	882
9	2017	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	537	572
10	2016	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	536	701
11	2015	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	482	715
12	2014	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	1247	1904
13	2013	Perpustakaan Umum Kabupaten Tapin	1682	2390
Total			12640	17820

Sumber: Dokumen arsip Dinas Perpustakaan 2013 s/d 2025

Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin juga memiliki sekitar 36 koleksi buku yang secara khusus membahas tentang Tapin. Koleksi ini mencakup berbagai informasi penting, seperti sejarah daerah, budaya lokal, potensi wilayah, hingga perkembangan sosial masyarakat Tapin. Keberadaan koleksi tersebut menjadi sumber bagi masyarakat umum yang ingin lebih mengenal identitas dan kekayaan daerahnya. Dengan demikian, koleksi ini turut mendukung peran perpustakaan sebagai pusat pelestarian dan penyebaran informasi lokal.

Tabel 4. 4 Daftar Koleksi Buku Tentang Kabupaten Tapin

No	Judul	Pengarang	Jumlah
1.	Kabupaten Tapin Dalam Angka 2024 Volume 18,2024: Tapin Regency in Figures	Rudy Nooryadi	1

No	Judul	Pengarang	Jumlah
2.	Kabupaten Tapin Dalam Angka 2023: Tapin Regency in Figures	Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin	1
3.	Riwayat Hidup H.M. Hammy A.M. Banten Borneo Tokoh Pejuang Kemerdekaan Rakyat Tapin	Gazali Usman	1
4.	Kabupaten Tapin Sejarah dan Perkembangannya	Gazali usman	1
5.	Manakib Datu Sanggul	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tapin	2
6.	Wajah Tapin Masa Kini	H. Idis Nurdin Halidi	2
7.	Panambahan Muda Aling Datu Muning	Husna Abar	4
8.	Tapin Bertabur Ulama	Drs. H. Ahmad Gazali Usman	5
9.	Tamasa	Kabupaten Tapin	1
10.	Himpunan Keputusan Bupati Tapin Tentang Uraian Tugas	Bagian Hukum & Organisasi Sekda Kab. Tapin	1
11.	Selayang Pandang Penanaman Modal Kabupaten Tapin	Tim penyusun	1
12.	Wajah Tapin Masa Kini jilid II	Bagian Humas Kab. Tapin	4
13.	Kabupaten Tapin dalam Angka 2011	Badan Statistik Kab. Tapin	1
14.	Kabupaten Tapin dalam Angka 2013	Badan Statistik Kab. Tapin	1
15.	Kabupaten Tapin dalam Angka 2010	Badan Statistik Kab. Tapin	1
16.	Profil Kementrian Agama Kantor Kabupaten Tapin dalam Angka 2013	Tim Penyusun	1
17.	Statistik Daerah Kabupaten tapin 2017	Badan Statistik Kab. Tapin	1
18.	Tapin Dalam Angka 2003	Bapeda Kabupaten Tapin	1
19.	Tapin Dalam Angka 2017	Badan Statistik Kab. Tapin	3
20.	Kabupaten Tapin Dalam Angka 2009	Badan Statistik Kab. Tapin	1
21.	Kabupaten Tapin sejarah dan perkembangannya	Tim Penulis	5
22.	Buku Profit Daerah Kabupaten Tapin 2016	Bagian Humas kab.Tapin	1

No	Judul	Pengarang	Jumlah
23.	Sejarah Perjuangan Rakyat Tapin Periode Revolusi Fisik 1945-1949	Gazali Usman	5
24.	Penambahan Muda Aling (Datu Muning)	Husna Abar	1
25.	Tapin Bertabur Ulama	Bagian Humas kab. Tapin	1
26.	Kabupaten Tapin dalam Angka 2014	Badan Statistik Kab. Tapin	1
27.	Manakib Datu Nuraya	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tapin	1
28.	Statistik gender dan anak kabupaten Tapin Tahun 2016	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kab. Tapin	1
29.	Buku Data Statistik Sektorial Kabupaten Tapin 2022	Nurdin	1
30.	Data Gender Dan Anak Kabupaten Tapin Tahun 2019	BP5 Kabupaten Tapin	1
31.	Kabupaten Tapin Dalam Angka 2022: Tapin Regency in Figures	Masfian Noor	1
32.	Majalah Statistik 2022 Indikator Makro Kabupaten Tapin	BPS Kabupaten Tapin; Penyunting BPS Kabupaten Tapin	1
33.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapin Menurut Lapangan Usaha 2017-2022 / BPS Kabupaten Tapin	BPS Kabupaten Tapin; Penyunting BPS Kabupaten Tapin	1
34.	Regency Of Tapin Outlook 2021: membangun Tapin mandiri, sejahtera dan agamis	Rengga Satria	2
35.	Kabupaten Tapin Dalam Angka: Tapin Regency in Figures 2018	Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin	1
36.	Profil Gender dan Anak Kabupaten Tapin	DP3A Kab. Tapin	1

Berdasarkan data dan hasil observasi mengenai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin, dapat diketahui bahwa perpustakaan berperan sebagai sumber informasi melalui ketersediaan informasi yang disediakan bagi pemustaka.

Peran tersebut terlihat dari tersedianya koleksi yang beragam, fasilitas yang memadai, serta layanan digital yang dapat diakses oleh pemustaka.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M selaku pustakawan dibidang pengembangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sebagai berikut:

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten tapin hampir mempunyai semua jenis koleksi dari klasifikasi 000-900. Dari semua koleksi yang disediakan perpustakaan, hampir semua sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Adapun jika tidak ada koleksi yang dicari, beberapa pemustaka juga sering meminta koleksi yang tidak ada di perpustakaan dengan mengisi link googoe form untuk meminta koleksi tersebut, namun tetap sesuai kebijakan pimpinan atau peraturan yang telah ditentukan. Karena ada beberapa koleksi buku yang tidak diperbolehkan ada di perpustakaan.”⁵²

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin hampir memiliki seluruh jenis koleksi berdasarkan klasifikasi 000–900. Koleksi yang tersedia pada umumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, sehingga dapat mendukung perpustakaan dalam menjalankan perannya sebagai sumber informasi. Selain itu, apabila koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan, pemustaka dapat mengajukan permintaan koleksi melalui tautan Google Form yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan. Permintaan koleksi tersebut tetap disesuaikan dengan kebijakan pimpinan serta peraturan yang berlaku, mengingat terdapat beberapa jenis koleksi buku yang tidak diperbolehkan untuk disediakan di perpustakaan. Selain itu perpustakaan selalu memberikan layanan informasi yang baik dan berkualitas.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu M, Pustakawan bidang pengembangan, 20 Januari 2026, pukul 14:00 wita.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak TR, selaku pustakawan bagian layanan sebagai berikut:

“Iya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin selalu menekankan untuk memberikan sumber informasi yang berkualitas dan relevan.”⁵³

Dari hasil wawancara, perpustakaan memiliki komitmen yang kuat dalam menyediakan sumber informasi yang berkualitas dan relevan bagi pemustaka. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan menjalankan perannya sebagai sumber informasi dengan memperhatikan mutu koleksi serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan pemustaka dan ketentuan yang berlaku. Selain wawancara dengan pustakawan, peneliti juga wawancara dengan empat pemustaka. Pertama NH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Informasi yang tersedia sejauh ini sesuai, karena apa yang saya dapatkan di perpustakaan kebanyakan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas untuk kuliah.”⁵⁴

Kedua ada RY, selaku pemustaka mengatakan bahwa

“Informasi yang tersedia sesuai, karena informasi atau buku-buku yang dicari tersedia dan sesuai dengan kebutuhan saya.”⁵⁵

Yang ketiga ada SNH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Menurut saya informasi yang sudah tersedia di perpustakaan sudah cukup memenuhi, cuman perlu ditingkatkan lagi mengenai buku-buku yang menarik untuk dibaca pemustaka, karena menurut saya buku-buku yang ada dipergustakaan kurang menarik bagi saya.”⁵⁶

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak TR, Pustakawan bidang layanan, 20 Januari 2026, pukul 15:00 wita.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan NH, Pemustaka, 29 Januari 2026, pukul 16:25 wita.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan RY, Pemustaka, 30 Januari 2026, pukul 10:25 wita.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan SNH, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 09:40 wita.

Dan yang terakhir adalah AK, selaku pemustaka mengatakan:

“Sejauh ini sesuai saja dengan kebutuhan saya, karena apa yang sedang saya cari selalu ada, walaupun tidak terlalu lengkap. Kadang jika saya tidak menemukan informasi yang saya cari, saya biasanya mencari keaplikasi ipusnas. Adapun saya pernah menemui moment saat saya mencari informasi diaplikasi ipusnas namun tidak menemukannya, tetapi saya menemukan informasinya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin, begitupun sebaliknya. Jadi saya mencari informasi tidak berpatok ke Dinas dan Kearsipan Kabupaten Tapin.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan empat pemustaka, dapat diketahui bahwa informasi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin pada umumnya telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi dan informasi yang disediakan dinilai cukup relevan dan mudah dimanfaatkan. Namun demikian, masih terdapat masukan dari pemustaka terkait perlunya peningkatan variasi dan daya tarik koleksi, khususnya buku-buku yang menarik untuk dibaca. Selain itu, pemustaka juga memanfaatkan sumber informasi lain sebagai pelengkap, seperti aplikasi digital, ketika informasi yang dicari belum tersedia secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berperan sebagai sumber informasi yang penting, meskipun tetap perlu melakukan pengembangan koleksi secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah menjalankan perannya sebagai sumber informasi dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui ketersediaan koleksi yang beragam dan hampir mencakup seluruh klasifikasi 000–900, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan AK, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 10:30 wita.

Selain itu, perpustakaan juga menyediakan mekanisme usulan koleksi melalui Google Form sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan informasi pemustaka, yang tetap disesuaikan dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dari sisi layanan, pustakawan menekankan pentingnya penyediaan informasi yang berkualitas dan relevan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan pemustaka menunjukkan bahwa informasi yang tersedia pada umumnya telah membantu dalam menunjang kegiatan akademik dan kebutuhan informasi mereka. Meskipun demikian, masih terdapat masukan terkait perlunya peningkatan kelengkapan serta daya tarik koleksi. Dengan demikian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin dapat dikatakan telah berperan sebagai sumber informasi yang relevan dan bermanfaat, namun tetap memerlukan pengembangan koleksi dan layanan secara berkelanjutan.

1. Peran perpustakaan sebagai sarana mempermudah dalam mengakses informasi

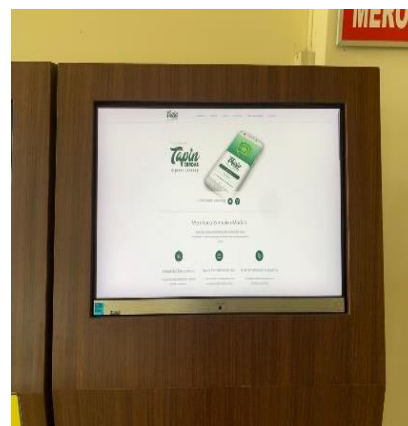
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Perkembangan tersebut mendorong perpustakaan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan, tidak hanya melalui penyediaan koleksi cetak, tetapi juga dengan menghadirkan akses informasi yang lebih mudah dan luas bagi masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi, perpustakaan berupaya memperluas aksesibilitas informasi sehingga pemustaka dapat memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan efisien, baik secara langsung di perpustakaan maupun melalui layanan digital. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting

sebagai sumber informasi yang dapat diakses oleh berbagai kalangan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, saat ini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin menggunakan opac agar pemustaka dapat lebih mudah untuk mencari sumber informasi yang di inginkan. Tidak hanya itu, selain menyediakan sumber informasi secara langsung, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin juga menyediakan sumber informasi berbasis digital melalui aplikasi **Tapin Cerdas**. Aplikasi tersebut memungkinkan pemustaka untuk mengakses dan mencari informasi dari rumahataupun dimana saja.



Gambar 4. 1 Opac.



Gambar 4. 2 Aplikasi Tapin Cerdas.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin mengalami perkembangan yang pesat, khususnya melalui penyediaan OPAC dan aplikasi Tapin Cerdas. Kedua layanan tersebut mempermudah masyarakat dalam menelusuri dan memperoleh informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Selain itu,

kehadiran layanan digital ini juga meningkatkan efektivitas pelayanan serta mendorong minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang relevan dan terpercaya.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak TR, selaku pustakawan bagian layanan sebagai berikut:

“Sarana perpustakaan sangat mendukung pemustaka dalam memudahkan mengakses sumber informasi. Pada ruangan koleksi baca remaja dan ruang koleksi baca dewasa sudah disediakan computer agar pemustaka bisa mencari sumber informasi diinternet. Di Dinas Perpustakaan juga sudah tersedia OPAC agar pemustaka lebih mudah mendapatkan koleksi atau sumber informasi yang dicari, akan tetapi jika pemustaka mengalami kesulitan dalam mencari koleksi, pemustaka tidak perlu sungkan untuk bertanya, karena pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin selalu siap membantu pemustakanya. Selain itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin juga telah menyediakan sumber informasi berbasis digital yang bisa diakses dimana saja yaitu aplikasi Tapin Cerdas (perpustakaan digital).”⁵⁸

Adapun juga berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A.SH, selaku pustakawan bagian layanan sebagai berikut:

“Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin lebih dominan memanfaatkan informasi digital dibandingkan informasi cetak, karena dapat diakses pemustaka dimanapun berada.”⁵⁹

Selain wawancara dengan pustakawan, peneliti juga wawancara dengan empat pemustaka. Pertama NH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Tentang kemudahan dalam mengakses informasi di perpustakaan itu mudah, karena di perpustakaan sudah disediakan opac untuk memudahkan pemustaka dalam mencari informasi buku yang ingin dicari. Waktu pertama kali ke perpustakaan saya mengalami kendala, saya tidak bisa menggunakan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak TR, Pustakawan bidang layanan, 20 Januari 2026, pukul 15:00 wita.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan B apak A.SH, Pustakawan bidang layanan, 20 Januari 2026, pukul 15:55 wita.

opac tersebut, namun setelah saya dibantu dan saya mulai paham lama-kelamaan saya menjadi terbiasa. Selain itu, mengenai aplikasi tapin cerdas saya belum pernah mencobanya, karena saya lebih memilih datang ke perpustakaan.”⁶⁰

Kedua ada RY, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Kayanya kalau kendala tidak ada, soalnya kalau kita bingung mencari buku bisa menggunakan opaca tau bertanya langsung kepada pustakawannya.”⁶¹

Yang ketiga ada SNH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Kalau kendala dalam mengakses informasi itu tidak ada. Terkait aplikasi tapin cerdas saya belum pernah mencobanya, selain itu saya juga lebih suka membaca informasi secara langsung dibuku dibandingkan secara online.”⁶²

Dan yang terakhir adalah AK, selaku pemustaka mengatakan:

“Mungkin karena sudah terbiasa melihat sistem tata letak atau shelving yang sesuai dengan klasifikasi di perpustakaan, maka mudah saja bagi saya mengakses sumber informasi atau koleksi di perpustakaan, kecuali saya tidak bisa menemukan buku yang dicari biasanya saya bertanya langsung kepustakawannya. Mengenai aplikasi tapin cerdas saya pernah menggunakannya, dan lumayan mudah diakses walaupun sempat kebingungan dalam mengakses aplikasi tersebut.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah menyediakan sarana dan layanan yang mendukung aksesibilitas informasi bagi pemustaka. Ketersediaan fasilitas seperti komputer dengan akses internet, OPAC, serta penataan koleksi berdasarkan klasifikasi memudahkan pemustaka dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan juga

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan NH, Pemustaka, 29 Januari 2026, pukul 16:25 wita.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan RY, Pemustaka, 30 Januari 2026, pukul 10:25 wita.

⁶² Hasil Wawancara dengan SNH, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 09:40 wita.

⁶³ Hasil Wawancara dengan AK, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 10:30 wita.

menyediakan layanan informasi berbasis digital melalui aplikasi Tapin Cerdas dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana tambahan dalam penyebaran informasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemustaka tidak mendapat kendala dalam mengakses informasi, baik secara langsung maupun digital, meskipun sebagian pemustaka masih lebih memilih datang langsung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi cetak. Dengan demikian, perpustakaan telah berperan sebagai sumber informasi yang mudah diakses, meskipun tetap diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan layanan digital agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pemustaka.

2. Peran perpustakaan sebagai pusat layanan informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin menjalankan perannya sebagai sumber informasi melalui penyediaan layanan informasi yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Layanan informasi tersebut menjadi sarana penting dalam membantu pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Melalui peran aktif pustakawan, pemanfaatan sarana penelusuran informasi, serta layanan pendampingan kepada pemustaka, perpustakaan berupaya memberikan pelayanan yang optimal. Dengan adanya layanan informasi yang terarah dan responsif, perpustakaan mampu mempermudah pemustaka dalam mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi layanan informasi merupakan salah satu bentuk nyata peran perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka. Dapat

diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin tidak hanya menyediakan koleksi yang beragam, tetapi juga didukung oleh layanan informasi yang aktif dan responsif. Pustakawan berperan dalam membantu pemustaka menelusuri informasi melalui OPAC, layanan referensi, serta pendampingan langsung ketika pemustaka mengalami kesulitan dalam menemukan informasi. Perpustakaan juga menyediakan layanan informasi berbasis digital dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi. Selain itu, perpustakaan juga mempunyai layanan informasi seperti layanan referensi, layanan sirkulasi, ruang baca, layanan internet dan komputer, layanan informasi digital (aplikasi Tapin cerdas), layanan bantuan penelitian, dan layanan promosi. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui layanan informasi yang diberikan, perpustakaan mampu mempermudah pemustaka dalam memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sesuai dengan fakta daftar rekapitulasi laporan layanan perpustakaan yang ada di bawah ini:

a. Rekapitulasi laporan layanan perpustakaan 31 Desember 2023

Dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin mencatat total 101.450 kunjungan yang didominasi oleh layanan sekolah, dengan jumlah pengunjung perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Jumlah peminjam mencapai 19.540 judul, sebagian besar berasal dari kalangan sekolah, dengan total buku yang dipinjam sebanyak 34.132 eksemplar. Selain itu, aktivitas membaca di tempat tercatat 65.285 eksemplar, sehingga total keseluruhan buku yang dipinjam dan dibaca di tempat mencapai 99.417 eksemplar. Dari segi keanggotaan, jumlah anggota pada tahun 2022 sebanyak 6.043 orang dan

mengalami penambahan 1.068 anggota pada tahun 2023, sehingga total anggota menjadi 7.111 orang, yang menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh masyarakat, khususnya pelajar. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi laporan layanan perpustakaan 31 Desember 2023

Rekapitulasi Laporan Layanan Perpustakaan Sampai dengan 31 Desember 2023			
Pengunjung (Kunjungan) :	L	P	
Induk	6.712	12.627	19.339
Keliling	2.692	3.020	5.712
Sekolah	32.863	43.536	76.399
Jumlah	42.267	59.183	101.450
Peminjam :			
Induk	766	1.855	2.621
Sekolah	6.841	10.078	16.919
Jumlah	7.607	11.933	19.540
Buku yang dipinjam :	Judul	Eks	
Induk	4.278	4.293	
Sekolah	15.256	29.839	
Jumlah	19.534	34.132	
Buku baca di tempat :	Eks		
Induk	8.332		
Keliling	11.773		
Sekolah	45.180		
Jumlah	65.285		
Total buku dipinjam dan dibaca di tempat :	99.417	Eks	
Anggota (Perpusda) :	L	P	
sampai dengan 2022	1.758	4.285	6.043
penambahan 2023	383	685	1.068
Jumlah	2.141	4.970	7.111

Sumber: Dokumen arsip Dinas Perpustakaan 31 Desember 2023.

b. Rekapitulasi laporan layanan perpustakaan 31 Desember 2024

Dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan tercatat sebanyak 20.685, yang berasal dari layanan induk dan keliling, dengan jumlah pengunjung perempuan (12.175) lebih banyak dibandingkan laki-laki (8.510), sementara tidak terdapat kunjungan dari layanan sekolah. Selain itu, kunjungan pada layanan Sabtu–Minggu di induk mencapai 4.175 orang. Jumlah peminjam tercatat sebanyak 1.856 orang

yang seluruhnya berasal dari layanan induk. Adapun jumlah buku yang dipinjam sebanyak 3.172 eksemplar dari 3.169 judul, tanpa kontribusi dari layanan sekolah. Sementara itu, jumlah buku yang dibaca di tempat mencapai 15.427 eksemplar, yang didominasi oleh layanan keliling sebanyak 10.496 eksemplar dan layanan induk sebanyak 4.931 eksemplar. Secara keseluruhan, total buku yang dipinjam dan dibaca di tempat berjumlah 18.599 eksemplar, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan masih berlangsung meskipun lebih terfokus pada layanan induk dan keliling.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi laporan layanan perpustakaan 31 Desember 2024

Rekapitulasi Laporan Layanan Perpustakaan			
Sampai dengan 31 Desember 2024			
Pengunjung (Kunjungan) :	L	P	Jumlah
Induk	6.577	10.077	16.654
Keliling	1.933	2.098	4.031
Sekolah	-	-	-
Total	8.510	12.175	20.685
Pengunjung Sabtu Minggu :	L	P	Jumlah
Induk	1.776	2.399	4.175
Peminjam :	L	P	Jumlah
Induk	603	1.253	1.856
Sekolah	-	-	-
Total	603	1.253	1.856
Buku yang dipinjam :	Judul	Eks	
Induk	3.169	3.172	
Sekolah	-	-	
Total	3.169	3.172	
Buku baca di tempat :			
Induk	4.931	Eks	
Keliling	10.496	Eks	
Sekolah	-	Eks	
Total	15.427	Eks	
Total buku dipinjam dan dibaca di tempat :	18.599	Eks	

Sumber: Dokumen arsip Dinas Perpustakaan 31 Desember 2024

c. Rekapitulasi laporan layanan perpustakaan hingga 31 Desember 2025

Dapat di ketahui bahwa jumlah kunjungan tercatat sebanyak 26.655 orang, yang terdiri dari layanan induk dan keliling, dengan jumlah pengunjung perempuan (15.405) lebih banyak dibandingkan laki-laki (11.250). Kunjungan pada layanan Sabtu–Minggu di induk mencapai 3.969 orang atau 20,90% dari total kunjungan, dengan rata-rata 43 orang per hari. Jumlah peminjam tercatat sebanyak 2.035 orang yang seluruhnya berasal dari layanan induk. Adapun buku yang dipinjam berjumlah 3.372 eksemplar dari 3.333 judul, serta terdapat perpanjangan masa peminjaman sebanyak 999 eksemplar dari 997 judul. Sementara itu, jumlah buku yang dibaca di tempat mencapai 18.483 eksemplar, yang didominasi oleh layanan keliling sebanyak 13.691 eksemplar dan layanan induk sebanyak 4.792 eksemplar. Secara keseluruhan, total buku yang dipinjam, diperpanjang, dan dibaca di tempat mencapai 22.854 eksemplar, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan tetap berjalan dengan baik, terutama melalui layanan induk dan keliling.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi laporan layanan perpustakaan 31 Desember 2025

Rekapitulasi Laporan Layanan Perpustakaan Sampai dengan 31 Desember 2025				
Pengunjung (Kunjungan) :	L	P	Jumlah	
Induk	7.451	11.539	18.990	
Keliling	3.799	3.866	7.665	
LTPS	-	-	-	
Total	11.250	15.405	26.655	
Pengunjung Sabtu Minggu :	L	P	Jumlah	Persentase
Induk	1.677	2.292	3.969	20,90%
Rata-Rata Per-Hari Sabtu Minggu			43	orang
Peminjam :	L	P	Jumlah	
Induk	590	1.445	2.035	
LTPS	-	-	-	
Total	590	1.445	2.035	
Buku yang dipinjam :	Judul	Eks		
Induk	3.333	3.372		
LTPS	-	-		
Total	3.333	3.372		
Buku yang diperpanjang masa peminjaman	Judul	Eks		
Induk	997	999		
LTPS	-	-		
Total	997	999		
Buku baca di tempat :				
Induk	4.792	Eks		
Keliling	13.691	Eks		
LTPS	-	Eks		
Total	18.483	Eks		
Total buku dipinjam, diperpanjang, dan dibaca di tempat :	22.854	Eks	9.163	

Sumber: Dokumen arsip Dinas Perpustakaan 31 Desember 2025

Adapun hasil data tahun 2023 hingga 2025, terdapat perbedaan dan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun 2023 hingga 2025. Pada tahun 2023, tingkat kunjungan, peminjaman, dan pemanfaatan koleksi sangat tinggi serta didominasi oleh layanan sekolah. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan drastis pada seluruh aspek, terutama karena tidak adanya kontribusi dari layanan sekolah, sehingga aktivitas perpustakaan hanya bertumpu pada layanan induk dan keliling. Memasuki tahun 2025, terlihat adanya peningkatan kembali dibandingkan tahun 2024, baik dari jumlah kunjungan, peminjaman, maupun aktivitas membaca di tempat, meskipun belum menyamai capaian tahun 2023. Selain itu, pada tahun

2025 mulai terlihat penguatan layanan seperti peningkatan kunjungan akhir pekan serta adanya perpanjangan masa peminjaman, yang menunjukkan upaya peningkatan kualitas layanan dan pemanfaatan perpustakaan secara bertahap.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak TR, selaku pustakawan bagian layanan sebagai berikut:

“Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin mempunyai layanan Informasi yaitu layanan referensi, layanan sirkulasi, ruang baca, layanan internet dan komputer, layanan informasi digital (aplikasi Tapin cerdas), layanan bantuan penelitian, dan layanan promosi.”⁶⁴

Selain wawancara dengan pustakawan, peneliti juga wawancara dengan empat pemustaka. Pertama NH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Layanan di perpustakaan baik, juga sering membantu pengunjung yang mengalami kesulitan untuk mencari informasi tentang buku-buku.”⁶⁵

Kedua ada RY, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah bagus.”⁶⁶

Yang ketiga ada SNH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Penilaian saya cukup bagus, cuman perlu ditingkatkan lagi yang koleksi buku, perlu di *improve* lagi agar menarik banyak pemustaka untuk ke perpustakaan.”⁶⁷

Dan yang terakhir adalah AK, selaku pemustaka mengatakan:

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak TR, Pustakawan bidang layanan, 20 Januari 2026, pukul 15:00 wita.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan NH, Pemustaka, 29 Januari 2026, pukul 16:25 wita.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan RY, Pemustaka, 30 Januari 2026, pukul 10:25 wita.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan SNH, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 09:40 wita.

“Pelayanannya menurut saya bagus. Pustakawan di perpustakaan juga ramah tamah, jikalau mau bertanya tidak perlu malu karena sudah pasti dilayani dan diarahkn.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah menyediakan layanan informasi yang beragam dan dinilai baik oleh pemustaka. Layanan tersebut tidak hanya membantu dalam proses penelusuran informasi, tetapi juga didukung oleh sikap pustakawan yang ramah dan responsif. Meskipun demikian, pengembangan koleksi tetap perlu dilakukan agar minat kunjung dan pemanfaatan layanan perpustakaan semakin meningkat.

3. Peran perpustakaan sebagai sarana penyebarluas informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin juga menjalankan perannya sebagai sumber informasi melalui kegiatan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Penyebarluasan informasi ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa berbagai informasi, koleksi, serta program perpustakaan dapat diketahui dan dimanfaatkan secara luas oleh pemustaka. Melalui pemanfaatan media sosial, layanan promosi, serta platform digital seperti aplikasi perpustakaan, informasi dapat disampaikan secara lebih cepat dan menjangkau berbagai kalangan. Dengan adanya upaya penyebarluasan informasi tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai lembaga yang

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan AK, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 10:30 wita.

aktif dalam mendistribusikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, penyebaran informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sangat aktif dilakukan melalui media sosial. Beberapa akun sosial media yang sangat aktif sebagai sarana penyebaran informasi yaitu:

a. Aplikasi Instagram

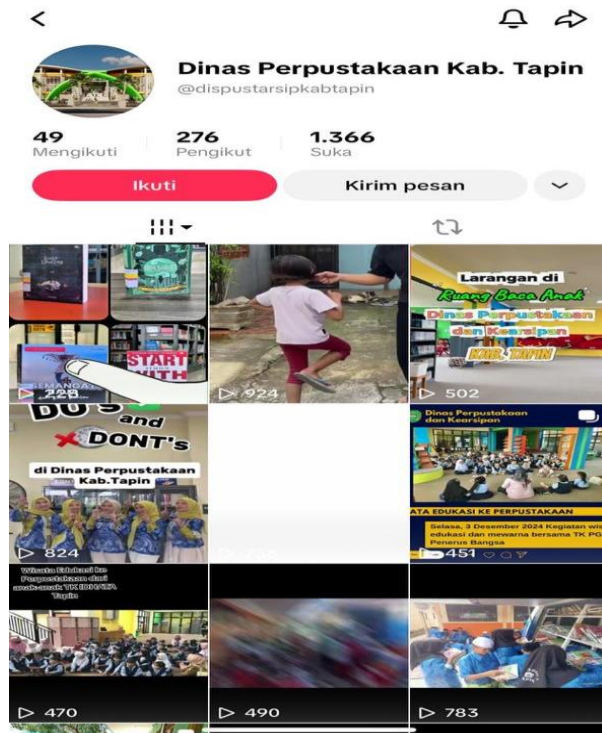
Akun Instagram Dispusarsip Kabupaten Tapin tergolong aktif dan konsisten. Hal ini terlihat dari jumlah pengikut sekitar 1.239 akun, terlihat bahwa akun ini memiliki jangkauan audiens yang cukup baik untuk ukuran instansi daerah. Pada akun instgram, terdapat postingan pemberitahuan informasi tentang konten promosi koleksi seperti adanya koleksi baru, konten tentang peraturan yang ada di perpustakaan, selain itu dispustarsip juga mengunggah tentang program yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin seperti program kegiatan literasi, duta baca, dan story telling. Sehingga postingan mencapai 1.034 unggahan, yang menunjukkan konsistensi dalam berbagi informasi seperti jam operasional, pengumuman, dan kegiatan. Penggunaan fitur highlight juga menunjukkan pengelolaan konten yang rapi. Secara keseluruhan, akun ini berfungsi dengan baik sebagai media informasi publik.



Gambar 4. 3 Profil aplikasi Instagram Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin

b. Aplikasi Tiktok

Akun Tiktok Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin (@dispustarsipkabtapin) tergolong cukup aktif. Pada akun tiktok ini, terdapat postingan pemberitahuan informasi sama seperti di Instagram yaitu konten tentang peraturan yang ada di perpustakaan, selain itu ada berbagai kegiatan yang rutin dibagikan seperti kunjungan, serta informasi layanan. Meskipun jumlah pengikut masih relatif sedikit, akun ini tetap menunjukkan konsistensi dalam menyajikan konten informatif dan edukatif sebagai media komunikasi dengan masyarakat.



Gambar 4. 4 Profil aplikasi Tiktok Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin

c. Aplikasi Facebook

Akun Facebook Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin terlihat aktif dan konsisten, ditandai dengan jumlah postingan yang cukup banyak yaitu sekitar 1,1 ribu unggahan serta jumlah pengikut yang mencapai 1,9 ribu, yang menunjukkan adanya jangkauan audiens yang baik. Selain itu, profil ini juga memuat informasi yang jelas mengenai identitas, layanan instansi, postingan hari-hari besar, pengumuman jam operasional, survei kepuasan pemustaka dan beberapa video kegiatan Dinas Perpustakaan, sehingga berfungsi efektif sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat.



Gambar 4. 5 Profil aplikasi Facebook Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin

Selain melalui sosial media, ada berbagai program yang dirancang untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas. Adapun beberapa program yang mendukung penyebaran informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sebagai berikut yaitu program duta baca, sosialisasi, inklusi sosial, video promosi, cetak brosur, dan pemasangan spanduk.

Program duta baca mendukung penyebaran informasi karena berfungsi sebagai perwakilan perpustakaan dalam mengajak dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya literasi serta pemanfaatan layanan perpustakaan. Melalui figur Duta Baca, informasi mengenai koleksi, kegiatan, dan layanan perpustakaan dapat disampaikan secara lebih menarik dan mendorong kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi juga berperan penting karena dilakukan secara langsung kepada kelompok masyarakat, sekolah, maupun instansi tertentu. Melalui sosialisasi, perpustakaan dapat menjelaskan secara rinci mengenai layanan, fasilitas, serta cara memanfaatkan sumber informasi yang tersedia, sehingga masyarakat menjadi lebih memahami dan terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan.

Program inklusi sosial mendukung penyebaran informasi karena bertujuan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang terbuka dan memberdayakan. Melalui program ini, informasi tidak hanya disampaikan, tetapi juga dikaitkan dengan kebutuhan peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga keberadaan perpustakaan semakin dirasakan manfaatnya.

Selain itu, media promosi seperti video promosi, brosur, dan spanduk berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi yang dapat menjangkau masyarakat secara visual dan praktis. Video promosi mampu menarik perhatian melalui tampilan audio-visual yang informatif, sementara brosur dan spanduk memuat informasi penting mengenai layanan, jadwal kegiatan, maupun program perpustakaan yang dapat dibaca oleh masyarakat secara langsung.

Dengan adanya berbagai program tersebut, penyebaran informasi dilakukan secara aktif dan terencana. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin berupaya menjalankan perannya sebagai sumber informasi yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga

mendistribusikannya secara luas agar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak TR, selaku pustakawan bagian layanan sebagai berikut:

“Kalau dibagian layanan itu mempunyai banyak program, namun program yang lebih mendukung dengan penyebarluasan informasi adalah program duta baca, sosialisasi, inklusi sosial, video promosi, brosur, dan pemasangan spanduk. Keberadaan program tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat, sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah pemustaka di perpustakaan. Namun tidak hanya itu dinas perpustakaan juga memanfaatkan media sosial lainnya seperti instagram, facebook, dan tiktok, sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada pemustaka melalui berbagai konten mengenai layanan, kegiatan, serta informasi terbaru yang berkaitan dengan perpustakaan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa berbagai program seperti Duta Baca, sosialisasi, inklusi sosial, video promosi, brosur, dan pemasangan spanduk merupakan bentuk nyata upaya penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin. Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada pemustaka melalui berbagai konten terkait layanan, kegiatan, dan informasi terbaru perpustakaan. Program-program tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat serta

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak TR, Pustakawan bagian pelayanan, 20 Januari 2026, pukul 15:00 wita.

jumlah pemustaka, sehingga memperkuat peran perpustakaan sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

4. Peran perpustakaan sebagai sarana pemanfaatan informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin menjalankan perannya sebagai sumber informasi melalui pemanfaatan informasi oleh pemustaka. Pemanfaatan informasi merupakan bentuk nyata dari keberhasilan perpustakaan dalam menyediakan koleksi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Informasi yang tersedia tidak hanya disimpan dan disediakan, tetapi juga digunakan oleh pemustaka untuk berbagai keperluan, seperti menunjang kegiatan akademik, penelitian, maupun menambah wawasan. Dengan demikian, tingkat pemanfaatan informasi menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana perpustakaan berperan secara optimal sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan merupakan tempat yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber informasi. Meskipun informasi dapat diperoleh melalui internet, perpustakaan tetap menjadi pilihan karena menyediakan sumber yang lebih relevan dan dapat dipercaya. Informasi yang tersedia di perpustakaan tidak hanya dibaca, tetapi juga dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mengerjakan tugas, menunjang kegiatan perkuliahan, serta menambah wawasan. Bahkan, informasi yang diperoleh sering kali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan benar-benar berperan sebagai sumber informasi yang

bermanfaat dan digunakan secara nyata oleh masyarakat. Sesuai dengan fakta data pengunjung perpustakaan daerah pertahun yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Daftar pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin tahun 2020-2025

No.	Tahun	Pengunjung		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	2020	901	2.263	3.164	Gedung Lama (Covid 19)
2	2021	1.033	3.146	4.179	Proses Pindah (Covid 19)
3	2022	7.295	13.300	20.595	Gedung Baru
4	2023	6.712	12.627	19.339	
5	2024	6.577	10.077	16.654	
6	2025	7.451	11.539	18.990	

Sumber: Dokumen arsip Dinas Perpustakaan 2020-2025

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan ibu M selaku pustakawan dibidang pengembangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sebagai berikut:

“Iya sangat dimanfaatkan, melihat dari kunjungan warga Tapin dari hari Senin-Jum’at sangat banyak. Adapun anak-anak sekolah maupun mahasiswa berkunjung mencari buku atau informasi untuk mengerjakan tugas, ada yang dipinjam untuk dibaca di sana, ada juga yang dibawa pulang. Selain itu di hari Sabtu dan Minggu juga lumayan banyak yang berkunjung seperti pegawai negeri, karena Senin- Jum’at mereka bekerja. Maka dari itu perpustakaan sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Tapin untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan.”⁷⁰

Selain wawancara dengan pustakawan, peneliti juga wawancara dengan empat pemustaka. Pertama NH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Tentunya iya, soalnya perpustakaan sangat bermanfaat, khususnya buat mahasiswa dan siswa dalam mencari informasi untuk mengerjakan tugas. Selain itu, perpustakaan juga cukup berdampak dalam peningkatan pengetahuan atau keterampilan saya, karena informasi yang ada di

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu M, pustakawan bidang pengembangan, 20 Januari 2026, pukul 14:00 wita.

perpustakaan membantu saya dalam mengerjakan makalah, penelitian dan analisis. Saya sering menggunakan informasi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.”⁷¹

Kedua ada RY, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mencari informasi mungkin *fifty-fifty*, karena informasi bisa saja dicari melalui sosial media, tapi kalau ingin membaca secara langsung di perpustakaan mungkin bisa saja. Selain itu, perpustakaan juga cukup berdampak dalam peningkatan pengetahuan atau keterampilan saya, karena saat saya mendapatkan informasi yang saya cari, saya bisa menggunakan informasi itu dalam kegiatan sehari-hari saya. Contohnya informasi resep makanan.”⁷²

Yang ketiga ada SNH, selaku pemustaka mengatakan bahwa:

“Menurut saya karena sekarang zamannya teknologi maka semua informasi gampang diakses di mana saja. Mungkin ada beberapa informasi yang tidak update di perpustakaan maka masyarakat lebih memilih mengakses di media sosial. Selain itu, mengenai memanfaatkan informasi saya pernah membaca buku yang tentang bicara itu ada seninya, disana menuliskan bagaimana berbicara atau public speaking dengan baik. Karena saya orangnya pemalu, dan saat saya membaca buku tersebut saya mengalami peningkatan yang awalnya saya pemalu menjadi berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Saya menggunakan informasi biasanya untuk berbagi pengetahuan, diskusi dengan teman, dan juga untuk membuat tugas kuliah.”⁷³

Dan yang terakhir adalah AK, selaku pemustaka mengatakan:

“Sangat-sangat dibutuhkan, karena zaman sekarang kita sudah terlalu terpaku pada digital, kadang informasi di sosial media tidak semua mengarah kepengetahuan karena ada yang hoax. Jadi kembali lagi kita ke buku karena buku tersebut sudah di tulis oleh orang-orang yang tahu atau memang ahlinya yang disebut para ahli.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sangat

⁷¹ Hasil Wawancara dengan NH, Pemustaka, 29 Januari 2026, pukul 16:25 wita.

⁷² Hasil Wawancara dengan RY, Pemustaka, 30 Januari 2026, pukul 10:25 wita.

⁷³ Hasil Wawancara dengan SNH, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 09:40 wita.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan AK, Pemustaka, 1 Februari 2026, pukul 10:30 wita.

dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi. Tingginya jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, baik dari pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum, menunjukkan bahwa perpustakaan masih menjadi tempat yang dibutuhkan untuk mencari dan menggunakan informasi. Informasi yang diperoleh tidak hanya dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas sekolah dan perkuliahan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan keterampilan berbicara, menambah pengetahuan, hingga memperoleh informasi praktis. Meskipun perkembangan teknologi memudahkan akses informasi melalui media sosial, pustakawan tetap menilai bahwa informasi dari buku dan perpustakaan lebih dapat dipercaya karena bersumber dari penulis yang ahli. Dengan demikian, perpustakaan terbukti berperan sebagai sumber informasi yang benar-benar dimanfaatkan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut agar hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas dan menghasilkan kesimpulan akhir. Adapun hasil analisis data dari peran perpustakaan sebagai sumber informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin.

1. Peran perpustakaan sebagai penyedia informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah mampu menjalankan perannya sebagai sumber informasi melalui penyediaan berbagai

bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ketersediaan koleksi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi secara optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dari hasil observasi saat ini Dinas Perpustakaan menyediakan 3 ruang koleksi yang dapat digunakan oleh pemustaka yaitu, ruang koleksi buku anak-anak, ruang koleksi buku remaja, dan ruang koleksi buku dewasa. Selain itu, jumlah koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin mengalami penambahan setiap tahun sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun, jumlah koleksi yang ditambahkan setiap tahunnya tidak bersifat tetap, melainkan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin. Pada tahun 2013-2023 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin memiliki koleksi 11977 judul buku, dan ditahun 2025 koleksi buku di perpustakaan menjadi 15255 judul buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, koleksi dan informasi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dinilai cukup relevan dengan kebutuhan mereka serta mudah untuk diakses. Kemudahan tersebut tidak terlepas dari peran pustakawan yang sigap dan responsif dalam membantu pemustaka menemukan koleksi maupun informasi yang dibutuhkan. Selain itu Dinas Perpustakaan juga menyediakan koleksi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi Tapin Cerdas. Meskipun demikian, beberapa dari pemustaka masih memberikan masukan agar variasi dan daya tarik koleksi, terutama buku-buku yang menarik untuk dibaca, dapat terus ditingkatkan.

Adapun hasil wawancara dengan pustakawan, diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah menyediakan koleksi yang hampir mencakup seluruh klasifikasi 000–900. Ketersediaan koleksi tersebut pada umumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, sehingga mampu mendukung perpustakaan dalam menjalankan perannya sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Apabila koleksi yang dibutuhkan belum tersedia, pemustaka diberikan kesempatan untuk mengajukan usulan pengadaan melalui tautan Google Form yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan. Namun demikian, setiap permintaan koleksi tetap mempertimbangkan kebijakan pimpinan serta peraturan yang berlaku, mengingat terdapat beberapa jenis buku yang tidak diperbolehkan untuk disediakan. Selain itu, pihak perpustakaan juga menekankan pentingnya penyediaan koleksi yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Menurut Basuki, Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang menyediakan berbagai bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, yang dikelola dengan sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan ilmiah, umum, maupun hiburan. Selain sebagai pusat penyedia informasi, perpustakaan juga berperan dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya. Keberadaannya memiliki arti penting dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Secara fungsi, perpustakaan bertugas menghimpun, mengolah, menyimpan, merawat, dan menyajikan berbagai sumber informasi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam kehidupan modern, peran perpustakaan semakin penting karena

kebutuhan masyarakat terhadap informasi terus meningkat guna menunjang perkembangan pendidikan, budaya, ekonomi, dan sosial.⁷⁵

Penyediaan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sesuai dengan pendapat Basuki, bahwa Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan berbagai bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak, untuk memenuhi kebutuhan ilmiah, umum, maupun hiburan. Selain berfungsi sebagai penyedia informasi, Dinas Perpustakaan juga berperan dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya. Oleh karena itu, keberadaannya sangat penting dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Di era modern yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi, peran perpustakaan menjadi semakin strategis. Sejalan dengan hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin tidak hanya menghadirkan koleksi yang lengkap dan relevan, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti aplikasi digital yang dapat diakses kapan saja, jaringan internet untuk memudahkan penelusuran informasi, serta komputer yang dapat digunakan pemustaka agar lebih leluasa dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah mampu menjalankan perannya sebagai sumber informasi bagi masyarakat dengan baik. Hal tersebut terlihat dari tersedianya berbagai koleksi

⁷⁵ Nurnida Usholicchah, et al, "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar" *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 4 (2024): 614-615. <https://pdfs.semanticscholar.org/e257/9cbcd71bcafb21df2d8a35afc2d9c841593e.pdf>.

bahan pustaka yang relevan dan terus mengalami peningkatan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang koleksi berdasarkan kelompok usia, aplikasi digital Tapin Cerdas, jaringan internet, serta komputer untuk memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi. Selain itu, pustakawan yang sigap dan responsif turut membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Penyediaan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta adanya kesempatan usulan pengadaan koleksi menunjukkan bahwa perpustakaan berupaya memberikan layanan informasi yang optimal. Dengan demikian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat informasi yang mendukung pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, dan pengembangan ilmu pengetahuan di masyarakat.

2. Peran perpustakaan sebagai sarana mempermudah dalam mengakses informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin memiliki peran perpustakaan sebagai aksesibilitas informasi yaitu dengan menjalankan perannya dalam menyediakan akses informasi yang mudah bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, perpustakaan juga dituntut untuk terus beradaptasi serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar perpustakaan tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Di sisi lain, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin meningkat, baik untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, maupun pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu, perpustakaan

perlu terus mengembangkan fasilitas, layanan, dan sumber informasi agar dapat memberikan akses informasi yang lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kemudahan akses informasi bagi pemustaka. Salah satu fasilitas yang tersedia adalah OPAC yang memudahkan pemustaka dalam menelusuri dan menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan juga menghadirkan layanan informasi berbasis digital melalui aplikasi **Tapin Cerdas**, yang memungkinkan pemustaka mencari dan mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, fasilitas yang ada di perpustakaan seperti komputer dengan internet, OPAC, serta penataan koleksi yang terklasifikasi membantu pemustaka menemukan informasi dengan lebih cepat. Namun jika pemustaka mengalami kesulitan untuk menemukan koleksi yang dicari, maka pemustaka bisa saja langsung bertanya kepada pustakawan, agar bisa dibantu untuk mencari koleksi tersebut. Tidak hanya itu perpustakaan juga menyediakan layanan digital melalui aplikasi Tapin Cerdas agar dapat di akses kapan saja dan dimana saja.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin menyatakan bahwa mereka tidak mengalami hambatan dalam mengakses informasi, baik dengan datang langsung ke perpustakaan maupun melalui layanan digital yang tersedia. Meskipun demikian,

sebagian pemustaka masih lebih memilih memanfaatkan koleksi cetak secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berfungsi dengan baik sebagai sumber informasi, Namun demikian, upaya sosialisasi dan pendampingan tetap perlu ditingkatkan agar pemustaka yang masih mengalami kebingungan dalam menggunakan layanan digital dapat memanfaatkannya secara optimal.

Menurut Putu Laxman Pendit, aksesibilitas koleksi digital dalam perpustakaan digital tidak hanya berkaitan dengan pertukaran dokumen elektronik atau sekadar penyediaan file yang dapat dicetak. Aksesibilitas juga mencakup bagaimana isi atau konten informasi dari koleksi tersebut dapat ditemukan dan dimanfaatkan oleh pengguna melalui sistem penelusuran yang tersedia. Dalam hal ini, jenis dokumen yang disediakan dan hasil pencarian informasi menjadi bagian penting dari pengelolaan koleksi digital. Selain itu, pengaturan akses terhadap koleksi digital juga berkaitan dengan kebijakan pengelolaan perpustakaan, seperti adanya kerja sama yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman, pengaturan hak akses bagi pengguna, serta adanya jaminan atau ketentuan yang mengatur pemanfaatan koleksi tersebut. Dengan demikian, pengelolaan akses koleksi digital tidak hanya berfokus pada ketersediaan dokumen, tetapi juga pada sistem pengaturan dan kebijakan yang mendukung pemanfaatannya secara tepat.⁷⁶

Aksesibilitas informasi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin pada umumnya telah sesuai dengan pendapat Putu Laxman

⁷⁶ Ayu Puspita Arum & Yoana Marfianti, "Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi" *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang* 2, no. 2 (2021): 98. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jisl/article/view/3290>.

Pendit, yang menyatakan bahwa aksesibilitas koleksi digital tidak hanya berkaitan dengan penyediaan dokumen elektronik, tetapi juga mencakup kemudahan pengguna dalam menemukan, mengakses, dan memanfaatkan informasi melalui sistem penelusuran yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perpustakaan telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kemudahan akses informasi, seperti OPAC untuk menelusuri koleksi, komputer yang dilengkapi dengan akses internet, serta layanan digital melalui aplikasi Tapin Cerdas.

Namun, jika dikaitkan dengan penjelasan Putu Laxman Pendit mengenai pengaturan akses koleksi digital yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan, seperti kerja sama yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman, pengaturan hak akses bagi pengguna, serta adanya jaminan atau ketentuan tertentu dalam pemanfaatan koleksi digital, maka aspek tersebut belum sepenuhnya terlihat secara jelas dalam hasil observasi dan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan telah mampu menyediakan fasilitas dan layanan yang memudahkan akses informasi, namun dari sisi pengelolaan kebijakan akses digital secara formal masih belum tergambar secara spesifik dalam temuan penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan aksesibilitas informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sebagian besar sudah sesuai dengan pendapat para ahli, terutama dalam hal kemudahan akses informasi, meskipun beberapa aspek terkait kebijakan pengaturan akses digital masih perlu dikaji atau dikembangkan lebih lanjut.

3. Peran perpustakaan sebagai pusat layanan informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin memiliki peran perpustakaan sebagai layanan informasi yaitu, dengan mampu menjalankan perannya dengan menyediakan berbagai layanan informasi yang bermanfaat dan mendapatkan penilaian positif dari pemustaka. Layanan yang tersedia tidak hanya mempermudah proses pencarian dan penelusuran informasi, tetapi juga didukung oleh sikap pustakawan yang ramah, sigap, dan membantu kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil observasi, layanan informasi merupakan salah satu bentuk nyata peran perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin tidak hanya menyediakan koleksi yang beragam, tetapi juga didukung oleh layanan informasi yang aktif dan responsif. Pustakawan berperan membantu pemustaka dalam menelusuri informasi melalui OPAC, layanan referensi, serta memberikan pendampingan secara langsung ketika pemustaka mengalami kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan layanan informasi berbasis digital dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Berbagai layanan informasi yang tersedia di perpustakaan antara lain layanan referensi, layanan sirkulasi, ruang baca, layanan internet dan komputer, layanan informasi digital melalui aplikasi Tapin Cerdas, layanan bantuan penelitian, serta layanan promosi perpustakaan. Keberadaan berbagai layanan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah mampu memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan pustakawan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin mempunyai layanan Informasi yaitu layanan referensi, layanan sirkulasi, ruang baca, layanan internet dan komputer, layanan informasi digital (aplikasi Tapin cerdas), layanan bantuan penelitian, dan layanan promosi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah menyediakan berbagai layanan informasi yang cukup beragam. Layanan yang tersedia tidak hanya memudahkan pemustaka dalam menelusuri dan memperoleh informasi yang dibutuhkan, tetapi juga didukung oleh pelayanan pustakawan yang ramah, tanggap, dan siap membantu. Namun demikian, beberapa pemustaka juga memberikan masukan bahwa upaya pengembangan serta penambahan koleksi perlu terus dilakukan agar minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan dapat semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berfungsi secara optimal sebagai pusat layanan informasi bagi masyarakat.

Menurut Prayitno, layanan informasi merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan membantu individu memenuhi kebutuhan informasinya ketika mengalami kekurangan informasi. Layanan ini memberikan berbagai data dan pengetahuan yang bersifat faktual kepada masyarakat untuk mendukung keperluan pendidikan, pekerjaan, serta pengembangan diri dalam kehidupan sosial. Salah satu tujuan utama dari layanan informasi adalah memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat secara efektif. Dalam pelaksanaannya, layanan ini melibatkan kegiatan penelusuran, pengelolaan, dan

penyebaran informasi secara terstruktur sehingga pengguna dapat memperoleh informasi yang tepat, akurat, dan dapat dipercaya sesuai dengan kebutuhannya.⁷⁷

Penyediaan layanan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sesuai dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa layanan informasi merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan membantu individu dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui penyediaan data dan pengetahuan yang faktual. Layanan tersebut juga bertujuan memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang relevan, bermanfaat, serta dapat dipercaya melalui proses penelusuran, pengelolaan, dan penyebaran informasi secara terstruktur.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah menyediakan berbagai layanan informasi yang mendukung pemustaka dalam memperoleh informasi. Layanan tersebut meliputi layanan referensi, layanan sirkulasi, ruang baca, layanan internet dan komputer, layanan informasi digital melalui aplikasi Tapin Cerdas, layanan bantuan penelitian, serta layanan promosi perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga berperan aktif dalam membantu pemustaka menelusuri informasi melalui OPAC dan memberikan pendampingan secara langsung ketika pemustaka mengalami kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang

⁷⁷ Raden Shintya Ayuningtyas Rusyana, et al, "Penggunaan Media Baru Pada Perpustakaan Dan Layanan Informasi" *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 18, no. 2 (2024): 166. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/21038>.

dibutuhkan. Sikap pustakawan yang ramah, tanggap, dan responsif juga menjadi faktor pendukung dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah sesuai dengan pendapat para ahli, karena perpustakaan tidak hanya menyediakan berbagai sumber informasi, tetapi juga memberikan layanan yang memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, beberapa pemustaka juga memberikan masukan agar pengembangan dan penambahan koleksi terus dilakukan sehingga minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan dapat semakin meningkat.

4. Peran perpustakaan sebagai sarana penyebarluas informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin memiliki peran perpustakaan sebagai penyebarluasan informasi yaitu, dengan mampu menjalankan perannya dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan. Dengan memanfaatkan media sosial, layana promosi, dan juga platform digital, informasi yang disampaikan bisa didapat secara lebih cepat, dan dapat dijangkau di mana saja. Penyebarluasan informasi ini dilakukan agar memastikan bahwa informasi, koleksi serta program perpustakaan dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Berdasarkan hasil observasi penyebarluasan informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin melalui beberapa program kegiatan seperti Duta Baca, sosialisasi, program inklusi sosial, pembuatan video promosi,

penyebaran brosur, hingga pemasangan spanduk. Tidak hanya itu, perpustakaan juga memanfaatkan berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana tambahan untuk menyebarluaskan informasi dengan mengedukasi pemustaka melalui berbagai konten yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, cara mengakses informasi, dan informasi terbaru yang tersedia di perpustakaan, sehingga pemustaka dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan cepat. Semua itu merupakan wujud nyata strategi yang dilakukan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bahwa, pelaksanaan program-program tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat kunjung dan jumlah pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berperan aktif sebagai pusat informasi yang mampu menjalin komunikasi efektif dengan masyarakat.

Menurut St. Aisyah dan Zohra Djohan, penyebaran informasi ialah proses menyampaikan pesan kepada pemustaka agar dapat diketahui dan dimanfaatkan. Tujuannya supaya penerima dapat memahami apa yang disampaikan dan terdorong untuk melakukan hal yang positif berdasarkan informasi yang didapat. Agar penyampaian efektif, maka sumber informasi serta unsur-unsur komunikasi lainnya perlu dirancang secara tepat dan terstruktur.⁷⁸

⁷⁸ St. Aisyah dan Zohra Djohan, "Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Promosi Penyebarluasan Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar" *Jurnal Jupiter* 18, no. 1 (2023): 62-67. https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/18263?utm_source=chatgpt.com.

Penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sesuai dengan pendapat St. Aisyah dan Zohra Djohan yang menyatakan bahwa penyebaran informasi merupakan proses penyampaian pesan kepada pemustaka agar informasi tersebut dapat diketahui, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Tujuan dari penyebaran informasi adalah agar penerima informasi dapat memahami pesan yang disampaikan serta terdorong untuk memanfaatkan informasi tersebut secara positif.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah melakukan berbagai upaya dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui pemanfaatan media sosial, layanan promosi, serta platform digital sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga melaksanakan berbagai program dan kegiatan seperti Duta Baca, sosialisasi, program inklusi sosial, pembuatan video promosi, penyebaran brosur, serta pemasangan spanduk sebagai strategi untuk memperkenalkan koleksi, layanan, dan program perpustakaan kepada masyarakat secara lebih luas. perpustakaan juga menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai media pendukung dalam menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada pemustaka melalui berbagai konten mengenai layanan, kegiatan, serta informasi terbaru yang berkaitan dengan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, pelaksanaan berbagai program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat kunjung

serta jumlah pemustaka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyebarluasan informasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah sesuai dengan pendapat para ahli, karena perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga secara aktif menyampaikan dan mempromosikan informasi tersebut kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara lebih luas.

5. Peran perpustakaan sebagai sarana pemanfaatan informasi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin memiliki peran perpustakaan sebagai pemanfaatan informasi yaitu, dengan mampu menjalankan perannya sebagai sumber informasi yang dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari kunjungan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang datang untuk mencari serta menggunakan informasi. Informasi yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan perkuliahan, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menambah wawasan, meningkatkan keterampilan berbicara, dan memperoleh informasi praktis.

Berdasarkan hasil observasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin merupakan tempat pencarian suatu informasi bagi masyarakat. Walaupun saat ini informasi lebih mudah didapatkan melalui internet, perpustakaan tetap menjadi pilihan apalagi untuk pemustaka yang memerlukan informasi menurut para ahli, karena sumber informasi yang disediakan lebih relevan dan dapat dipercaya. Selain itu pemustaka tidak hanya membaca tetapi memanfaatkan informasi untuk

mengerjakan tugas, menunjang kegiatan perkuliahan, menambah wawasan serta menerapkan hal-hal positif yang didapatkan dari informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bahwa, dapat dilihat dari kunjungan masyarakat tapin disetiap minggunya selalu ada. Hal itu menandakan jika Dinas Perpustakaan sangat dimanfaatkan oleh masyarakat Tapin. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka bahwa, masih banyak masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari sumber informasi. Meskipun akses informasi kini lebih mudah melalui media sosial, pemustaka tetap menilai bahwa informasi dari buku dan perpustakaan lebih terpercaya karena berasal dari sumber yang jelas dan ahli.

Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Jika pemustaka hanya membutuhkan informasi yang bersifat ringan, seperti berita atau informasi yang ingin diperoleh secara cepat, mereka dapat mencarinya melalui internet. Namun, apabila pemustaka memerlukan informasi yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan, misalnya untuk mengerjakan tugas atau keperluan akademik, maka mereka cenderung memanfaatkan sumber informasi yang berasal dari buku atau referensi yang ditulis oleh para ahli. Dengan demikian, perpustakaan telah mampu berperan secara efektif sebagai pusat informasi yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Menurut Arga, pemustaka yang mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai bentuk penerapan literasi informasi akan memperoleh berbagai keterampilan penting. Keterampilan tersebut meliputi:

- a. Kebutuhan informasi dapat didefinisikan sebagai kesadaran pemustaka bahwa pemahaman yang ia miliki terhadap suatu topik belum memadai, sehingga mendorongnya untuk mencari informasi tambahan.
- b. Menetapkan strategi pencarian adalah langkah awal sebelum mencari informasi, di mana seseorang mengelompokkan pengetahuan yang sudah dimiliki, menentukan topik yang dibutuhkan, serta memilih sumber informasi yang relevan, terbaru, dan sesuai dengan bentuk atau format yang diinginkan.
- d. Mengumpulkan sumber merupakan potensi seseorang dalam mengumpulkan berbagai bahan informasi yang dibutuhkan, baik dari sumber cetak, noncetak, daring, maupun digital, serta melalui wawancara, dokumen resmi, dan konsultasi dengan pustakawan atau ahli terkait.
- e. Menilai dan paham akan suatu informasi merupakan proses mengelola dan menyaring informasi dengan cara menelaah kata kunci dan topik yang relevan, menilai keandalan sumber, mengenali kekeliruan atau bias, serta menyesuaikan kembali kebutuhan pencarian jika diperlukan.
- f. Mengartikan informasi berarti mengolah data melalui analisis, penggabungan, penilaian, dan pengaturan informasi hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan penelitian.
- g. Mengomunikasikan informasi merupakan proses menyampaikan hasil penelitian agar dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh orang lain melalui berbagai media, seperti laporan, poster, dan grafik.

- h. Mengevaluasi produk dan proses berarti menilai hasil serta tahapan penelitian untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁹

Pemustaka yang mampu menggunakan sumber informasi perpustakaan dengan baik dapat memilah dan memanfaatkan informasi secara rasional, sehingga mampu berpikir kritis dan tidak mudah menerima informasi tanpa pertimbangan. Kemampuan tersebut membantu pemustaka menjadi pembelajar mandiri, terampil dalam mengambil keputusan, serta menunjang masa depan akademik dan kariernya.

Pemanfaatan informasi yang dilakukan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin sejalan dengan pendapat Arga yang menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan merupakan bagian dari penerapan literasi informasi, di mana pemustaka tidak hanya mencari informasi, tetapi juga mampu mengelola, memahami, dan menggunakannya secara efektif. Perpustakaan dalam hal ini berperan sebagai sumber informasi yang dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat. Hal tersebut terlihat dari kunjungan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang datang untuk mencari serta menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin menjadi salah satu tempat utama bagi masyarakat dalam mencari informasi. Meskipun pada era digital saat ini informasi dapat dengan mudah diakses melalui

⁷⁹ Dewi Nyoman Triwijaya, "Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan" *Jurnal Literasi Pustakawan* 4, no. 2 (2019): 98-101. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7094>.

internet, perpustakaan tetap menjadi pilihan bagi pemustaka, khususnya dalam memperoleh informasi yang bersifat ilmiah dan dapat dipercaya. Informasi yang tersedia di perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan perkuliahan, tetapi juga digunakan untuk menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, serta memperoleh informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan pustakawan yang menyatakan bahwa tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan setiap minggunya cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa perpustakaan masih dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat. Selain itu, hasil wawancara dengan pemustaka menunjukkan bahwa meskipun akses informasi melalui media sosial semakin mudah, mereka tetap memanfaatkan perpustakaan karena sumber informasi yang tersedia dinilai lebih valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama untuk kebutuhan akademik. Pemustaka cenderung menggunakan internet untuk memperoleh informasi yang bersifat umum dan cepat, sedangkan untuk kebutuhan yang lebih mendalam dan ilmiah, mereka lebih memilih sumber informasi dari buku atau referensi yang ditulis oleh para ahli.

Lebih lanjut, pemanfaatan informasi di perpustakaan juga mencerminkan kemampuan literasi informasi pemustaka, yang meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, menetapkan strategi pencarian, mengumpulkan sumber informasi, menilai keandalan informasi, mengolah dan menginterpretasikan informasi, hingga mengomunikasikan serta mengevaluasi hasil informasi yang diperoleh. Kemampuan tersebut memungkinkan pemustaka

untuk memanfaatkan informasi secara rasional dan kritis, sehingga tidak mudah menerima informasi tanpa pertimbangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin telah mampu menjalankan perannya secara efektif sebagai sumber informasi. Perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga mendorong pemustaka untuk memanfaatkan informasi tersebut secara optimal dalam mendukung kegiatan akademik, pekerjaan, serta pengembangan diri dalam kehidupan sehari-hari.